

## DEVELOPMENT OF HERITAGE BUILDING-BASED MODULES IN REGENCY OF ROKAN HULU AS A SOURCE OF LEARNING LOCAL HISTORY AT SMA NEGERI 3 MODEL RAMBAH HILIR

**Pengembangan Modul Berbasis Bangunan *Heritage* di Kabupaten Rokan Hulu sebagai  
 Sumber Belajar Sejarah Lokal di SMA Negeri 3 Model Rambah Hilir**

Andrizal Saputra <sup>1a</sup> Ahmal <sup>2b</sup> Suroyo <sup>3c</sup>

<sup>123</sup>Universitas Riau, Pekanbaru

<sup>a</sup>[andrizal.saputra1278@student.unri.ac.id](mailto:andrizal.saputra1278@student.unri.ac.id)

<sup>b</sup>[ahmal@lecturer.unri.ac.id](mailto:ahmal@lecturer.unri.ac.id)

<sup>c</sup>[suroyo11002@lecturer.unri.ac.id](mailto:suroyo11002@lecturer.unri.ac.id)

(\*) Corresponding Author

[andrizal.saputra1278@student.unri.ac.id](mailto:andrizal.saputra1278@student.unri.ac.id)

**How to Cite:** Andrizal Saputra, Ahmal, Suroyo (2026). Development of Heritage Building-Based Modules in Regency of Rokan Hulu as a Source of Learning Local History at SMA Negeri 3 Model Rambah Hilir. doi: 10.36526/js.v3i2.5393

Received : 19-05-2025  
 Revised : 09-09-2025  
 Accepted : 11-10-2025

**Keywords:**

Module Learning,  
 History,  
 Heritage building

**Abstract**

This study aims to determine the feasibility of the Heritage building-based module in Rokan Hulu district as a source of learning local history in history subjects at SMA Negeri 3 Rambah Hilir. The use of modules in history learning is very important because students feel bored and have difficulty understanding the learning material. The methods used are qualitative and quantitative. The results of the study indicate that the developed history module is very feasible to use, and students find it easier to understand the history material given. This is evidenced by the results of media expert validation of 97,5%, material expert validation of 87,5%, small group trials of 91,5% and large group trials of 90,5%.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui proses pembelajaran menuju perubahan perilaku yang lebih baik (Pahlevi *et al.*, 2021:147). Dalam hal ini, pendidik berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, maka diperlukan berbagai kompetensi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pembelajaran yang dilakukan diharapkan tidak monoton dan membuat peserta didik bosan namun harus menyenangkan.

Berkenaan dengan pembelajaran yang membosankan, mata pelajaran sejarah sudah akrab dikaitkan dengan julukan tersebut, sedangkan pendidikan sejarah sangat penting dalam suatu bangsa. Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah berubah nama menjadi sejarah Indonesia. Muatan materi pelajaran sejarah difokuskan pada sejarah Indonesia supaya generasi muda tetap memiliki perilaku kesadaran sejarah, nasionalisme, dan cinta tanah air.

Menurut Kristanti (2017:1) pembelajaran sejarah dituntut dapat memberikan kontribusi dalam menumbuhkan kesadaran sejarah serta mempertebal rasa nasionalis tanpa mengabaikan rasa kebersamaan dalam bangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan sejarah seperti yang tertuang dalam Permendikbud 2016 adalah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap kreatif, kritis, produktif, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Menurut Arifin *et al.*, (2019:716) sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Pada umumnya, sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran sejarah adalah buku wajib sejarah dan LKS (lembar kerja siswa). Namun buku wajib adalah buku yang sudah dirancang dan ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sehingga tidak bisa untuk diubah.

Fenomena pembelajaran sejarah Indonesia yang kurang bermakna terjadi di SMA 3 Negeri Model Rambah Hilir di Kabupaten Rokan Hulu. Hasil observasi awal berdasarkan wawancara kepada guru yang mengajar disekolah tersebut adalah (1) pada proses pembelajaran yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 guru hanya menggunakan buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) (2) kurangnya sarana pembelajaran berupa sumber belajar (3) siswa menganggap pembelajaran sejarah susah dipahami dan membosankan (4) siswa tidak memahami peninggalan-peninggalan sejarah di Kabupaten Rokan Hulu sehingga kesadaran sejarah tidak muncul pada individu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya pengembangan dalam proses pembelajaran yaitu pengembangan sumber belajar. Harapannya dapat melengkapi informasi utama yang hanya didapatkan dari buku paket dan LKS. Pengembangan sumber belajar dalam proses pembelajaran sejarah Indonesia di SMA 3 Negeri Model Rambah Hilir dipusatkan pada pengembangan modul. Solusi pengembangan modul dilakukan karena dapat digunakan untuk mendalami materi lebih lanjut.

Modul merupakan sumber belajar yang sistematis menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar dapat belajar mandiri atau tanpa bimbingan (Maslahah dan Rofiah, 2019 : 35). Modul yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul berbasis *Heritage* sejarah yaitu suatu sumber belajar yang berisikan materi tentang bangunan-bangunan sejarah yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Melalui modul ini peserta didik bisa menganalisis objek-objek sejarah dengan dikaitkan pada materi pelajaran yang ada di sekolah. Selain itu peserta didik akan lebih tertarik dalam mempelajari sejarah Indonesia karena mengeksplor objek-objek sejarah seperti wisata sejarah istana rokan, makam raja-raja rambah, dan wisata sejarah benteng tujuh lapis.

Menurut Puspitasari (2019 : 20) modul memiliki keunggulan seperti fokus pada kemampuan individual peserta didik, adanya kontrol terhadap hasil belajar dengan penggunaan standar kompetensi di setiap modul yang harus dicapai masing-masing peserta didik, relevansi Kurikulum yang ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga peserta didik mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya. Dengan potensi yang dimiliki oleh modul sejarah yang dapat dikembangkan dengan inovasi yang lebih kreatif dan permasalahan-permasalahan yang ada maka penulis ingin mencoba mengembangkan modul berbasis *Heritage* sejarah. Dimana dengan menggunakan modul ini siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan apabila dibandingkan dengan buku paket sejarah.

## METODE

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian Research and Development (R&D). Sumber belajar yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah modul berbasis *Heritage* sejarah dengan materi adalah bangunan situs bersejarah di Kabupaten Rokan Hulu. Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari *Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluate* (Sari, 2017:93). Hasil pengembangan modul ajar ini nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah pada kelas X.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti yang diperoleh dari perantara, seperti jurnal, literatur, artikel, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif diperoleh peneliti melalui kuesioner (angket) dari saran atau komentar ahli, angket motivasi sejarah peserta didik dan lembar penilaian media oleh peserta didik yang digunakan sebagai perbaikan atau revisi produk selanjutnya, serta dokumentasi yang berhasil diabadikan. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Analisa pengolahan data ini digunakan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang

sedang dikembangkan. Ada dua jenis angket dalam deskriptif kuantitatif yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu analisis data angket validasi ahli dan angket peserta didik. Angket yang peneliti gunakan disini menggunakan skala likert untuk pengukurannya. Skala likert yang digunakan disini menggunakan model lima pilihan (skala lima). Skala disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan. Hasil validasi para ahli dan peserta didik kemudian dianalisis dan dikategorikan ke dalam tabel menurut skala likert **Tabel 1**.

**Tabel 1** Skala Skor Penilaian

No	Skor Penilaian	Kategori
1	4	SS : Sangat Sesuai
2	3	S : Sesuai
3	2	TS : Tidak Sesuai
4	1	STS : Sangat Tidak Sesuai

(Sumber : Modifikasi Sugiyono, 2015:14)

Hasil validasi dihitung dengan menggunakan rumus skor rata-rata, yaitu :

$$M = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

M = Rata-rata skor

Fx = Skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Kriteria dalam mengambil keputusan dalam validasi modul dapat dilihat pada **Tabel 2** modul berbasis *Heritage* sejarah siap dipakai jika penilaian rata-rata validator dikategorikan sangat layak dan layak.

**Tabel 2** Kriteria validitas

Skor respon	Kategori validitas
$X \geq 85\%$	Sangat Layak
$70\% \leq X < 85\%$	Layak
$50\% \leq X < 70\%$	Kurang Layak
$X < 50\%$	Tidak Layak

(Sumber : Modifikasi Sugiyono, 2016:9)

Uji coba terbatas dilakukan untuk melihat keterpakaian modul yang dikembangkan. Data hasil uji coba terbatas dianalisis sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dikembangkan. Kategori uji coba terbatas berupa respon siswa terhadap modul yang telah dikembangkan dapat dilihat pada **Tabel 3**.

**Tabel 3.** Kategori penilaian oleh responden

Skor Penilaian	Kategori
4	SS : Sangat Layak
3	S : Layak
2	TS : Tidak Layak
1	STS : Sangat Tidak Layak

(Sumber : Modifikasi Sugiyono, 2015:14)

Selanjutnya untuk menentukan hasil uji coba terbatas dihitung menggunakan rumus skor rata-rata yaitu :

$$M = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

M = Rata-rata skor

Fx = Skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

(Sugiyono, 2015)

Kategori dalam menentukan hasil uji coba terbatas dapat dilihat pada **Tabel 4**.

**Tabel 4** Kriteria penilaian responden

Skor respon	Kategori validitas
$X \geq 85\%$	Sangat Layak
$70\% \leq X < 85\%$	Layak
$50\% \leq X < 70\%$	Kurang Layak
$X < 50\%$	Tidak Layak

(Sumber : Modifikasi Sugiyono, 2016:9)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Pengembangan Modul Berbasis Bangunan Heritage di Kabupaten Rokan Hulu Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal di SMA Negeri 3 Model Rambah Hilir***

Dalam penelitian ini, setiap tahapan dilakukan secara berurutan sesuai dengan model pengembangan ADDIE. **Tahap pertama** adalah analisis, di mana peneliti mengumpulkan data awal untuk mengidentifikasi masalah yang dapat diteliti. Beberapa masalah yang ditemukan dalam pembelajaran sejarah di SMAN 3 Model Rambah Hilir, khususnya di kelas X, berkaitan dengan sumber belajar yang kurang memotivasi peserta didik dalam belajar. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan sumber belajar yang tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran sejarah, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keinginan belajar peserta didik. Sumber belajar yang dikembangkan adalah modul berbasis bangunan *heritage* di kabupaten rokan hulu sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMA Negeri 3 Model Rambah Hilir.

**Tahap kedua** adalah desain atau perancangan, yang terbagi menjadi beberapa langkah, yaitu: 1) Pertama, mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam pengembangan sumber belajar modul ajar sejarah, seperti ukuran modul ajar yang sesuai dengan modul ajar umumnya, desain tampilan, penyusunan materi pembelajaran berupa informasi singkat, serta penambahan gambar-gambar terkait dalam sumber belajar sejarah yang akan dikembangkan. 2) Kedua, menyusun instrumen sebagai alat evaluasi sumber belajar, seperti angket untuk validator ahli media, ahli materi, serta angket motivasi sejarah dan lembar penilaian media untuk peserta didik.

**Tahap ketiga** adalah pengembangan. Pada tahap ini, sumber belajar modul ajar sejarah dibuat dengan menggunakan aplikasi Canva dan microsoft word. Proses ini dimulai dari pembuatan materi hingga penyelesaian produk, yang kemudian dicetak di percetakan Black Paint Print Art di Pekanbaru. Setelah itu, dilakukan proses validasi untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan menurut para ahli, yaitu ahli media dan ahli materi.

**Tahap keempat** adalah implementasi. Pada tahap ini, dilakukan uji coba sumber belajar sejarah dalam pembelajaran sejarah dengan materi modul berbasis bangunan *heritage* di kabupaten rokan hulu sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMA Negeri 3 Model Rambah Hilir. Berdasarkan hasil uji coba secara keseluruhan dari lembar penilaian peserta didik terhadap modul ajar sejarah, diperoleh penilaian dengan kategori "Sangat Layak" dari peserta didik.

**Tahap terakhir** adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai kualitas modul ajar sejarah, baik sebelum diuji coba pada peserta didik melalui hasil validasi ahli, maupun setelah diuji

coba melalui penilaian dari peserta didik. Berdasarkan hasil secara keseluruhan, baik dari ahli media, ahli materi, maupun peserta didik, disimpulkan bahwa modul ajar sejarah dinilai "Sangat Layak" untuk digunakan dalam pembelajaran dikelas.

### ***Kelayakan Modul Berbasis Bangunan Heritage di Kabupaten Rokan Hulu sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal***

Setelah mendapatkan kategori Sangat Layak dari Ahli Media dan Ahli Materi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan tahap implementasi di kelas. Kelas X menjadi kelas yang diterapkannya produk modul ajar ini. Dengan pengujian siswa sebanyak 10 orang untuk ujicoba kecil dan 30 orang untuk uji coba besar, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seefisien apa produk jika dilihat oleh siswa SMA dan juga guru mata pelajaran sejarah. Setelah dijelaskan tentang penggunaan modul, selanjutnya peneliti membagikan lembar penilaian kepada siswa-siswa.

Berdasarkan hasil penilaian dari siswa, hasil penilaian tersebut masuk pada kategori sangat layak. Berdasarkan penilaian siswa, produk modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti kelayakannya terlihat jika dilihat berdasarkan hasil penilaian siswa. Penjelasan di atas senada dengan kutipan berikut mengenai kelayakan sumber pembelajaran. Kelayakan pada pembelajaran pada umumnya dikaitkan dengan waktu, personalia, dan sumber belajar, rancangan topik yang akan dibahas disesuaikan dengan alokasi waktu dalam suatu periode pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Hartanto (2016:408).

### ***Hasil Pengembangan Produk Modul Berbasis Bangunan Heritage di Kabupaten Rokan Hulu sebagai Sumber Belajar Lokal di SMAN 3 Model Rambah Hilir***

Tahap terakhir pada model pengembangan ADDIE adalah evaluation, pada tahap ini produk video yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh para validator serta peng- implementasi-annya di dalam kelas dengan tujuan pengujian cobaan produk, dan melihat penilaian dari siswa. Melihat bagaimana kelayakan produk modul ajar berdasarkan respon peserta didik yang mengandung sejarah lokal tersebut berdasarkan lembar penilaian yang diberikan setelah tahap uji coba produk modul ajar. Setelah melakukan validasi awal dengan mendapatkan kategori sangat layak, produk modul ajar kembali direvisi peneliti sesuai masukan para validator. Setelah menghitung hasil validasi produk modul ajar hasil revisi, produk mendapatkan penilaian yang memuaskan dengan kategori Sangat Layak dari para Validator.

keberhasilan pada tahap pengembangan, produk modul ajar ini di implementasikan di kelas agar melihat penilaian dari siswa. Dari hasil penilaian ini produk modul ajar mendapatkan hasil Sangat Layak tanpa adanya saran perbaikan. Setelah melihat hasil penilaian dari siswa, maka berdasarkan penilaian tersebut produk modul ajar tidak perlu adanya tambahan kedalam modul baik tambahan materi, narasi maupun gambar. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipastikan bahwa hasil akhir dari penelitian pengembangan ini adalah sebuah produkmodul ajar yang telah direvisi berdasarkan masukan dari para validator. Produk modul ajar pengembangan ini selain mendapat penilaian yang sangat layak dari siswa, produk modul ajar pengembangan ini akan terus digunakan di SMAN 3 Model Rambah Hilir sebagai modul ajar pembelajaran sejarah. Karena setelah penerapan produk dikelas, produk modul ajar video tersebut diminta oleh pak Marjaman, S.Pd selaku guru sejarah kelas X.

Hal ini sangat wajar karena selain produk modul ajar pengembangan ini belum pernah ada sebelumnya, produk modul ajar ini juga terbilang layak dan efisien dalam penggunaannya. Jadi, sangat wajar jika produk modul ajar pengembangan akan terus digunakan di dalam kelas sebagai sumber belajar pembelajaran sejarah. Materi yang terkandung didalam produk hasil pengembangan tidak hanya sebatas materi bangunan sejarah saja, namun produk ini juga dapat digunakan pada materi peninggalan Tokoh-Tokoh bersejarah. Hal ini karena didalam produk modul ajar pengembangan juga terdapat tokoh-tokoh lokal Rokan Hulu yang mengambil andil dalam mendirikan bangunan sejarah tersebut. Berdasarkan kepada hasil uji coba penggunaan modul ajar sejarah oleh siswa, dapat diketahui bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti yang sebelumnya telah melewati uji coba kelompok kecil, produk yang diuji coba dalam kelompok kecil ini memperoleh persentase 91,5% dengan kategori sangat layak, sedangkan pada ujicoba kelompok besar

memperoleh persentase 59,90,5%.

Berdasarkan kepada hasil yang telah diperoleh tersebut maka dapat dikatakan bahwa produk pengembangan modul ajar sejarah pada materi modul berbasis bangunan Heritage di Kabupaten Rokan Hulu sebagai sumber belajar sejarah lokal mendapat respon positif dari siswa berdasarkan besarnya persentase yang diperoleh. Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media modul ajar sejarah pada materi modul berbasis bangunan Heritage di Kabupaten Rokan Hulu sebagai sumber belajar sejarah lokal sudah memenuhi standar kelayakan untuk dikembangkan dan digunakan. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase kelayakan yang didapatkan dari hasil validasi ahli media 97,5% validasi ahli materi 87,5%, uji coba kelompok kecil 91,5% dan uji coba kelompok besar 90,5%.

## PENUTUP

Pengembangan modul ajar Sejarah pada materi modul berbasis bangunan Heritage di Kabupaten Rokan Hulu sebagai sumber belajar sejarah lokal sangat layak digunakan setelah dilakukan validasi oleh dosen dan uji coba kepada siswa SMAN 3 Rambah Hilir. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh hasil validasi ahli media 97,5%, validasi ahli materi 87,5%, uji coba kelompok kecil 91,5% dan uji coba kelompok besar 90,5%.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian pengembangan modul sejarah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan: Kondisi pelaksanaan pembelajaran sejarah masih banyak mengalami kendala seperti kurangnya sumber belajar bergambar yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar, maka guru bisa memvariasikan media pembelajaran yang digunakan dan modul ajar ini dapat dijadikan sumber belajar alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah; berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengembangan modul sejarah dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, yang berarti bahwa modul ajar ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran dalam jangka waktu yang panjang; dan diharapkan modul ajar ini dapat dikembangkan lagi baik dari segi desain, materi yang ditampilkan dalam modul dan pengaplikasian dalam pembelajaran di kelas untuk pengembangan sumber belajar pembelajaran selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. N., Bahri, A., Palennari, M., & Saputra, Y. (2019). Pengembangan Sumber Belajar Genetika Berbasis E-Magazine Bagi Siswa SMA. *Prosiding Seminar Nasional LP2m UNM*.Hlm 716–720.
- Barton, K. C., & Levstik, L. S. (2021). *Teaching History for the Common Good*. Routledge.
- Fikri, A., Isjoni, Barkara, R. S., et al. (2024). Pelatihan Pembuatan Modul Sejarah Lokal Terintegrasi Materi Pelajaran Sejarah di SMA. *Unri Conference Series: Community Engagement*. DOI: <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.331-337>.
- Grever, M., & Adriaansen, R. J. (2022). Historical Culture: A Concept Revisited. *Historical Encounters*.
- Hartono, Y., Khasanah, N., & Setiawan, J. (2025). Development of an E-Catalog of Dutch Colonial Relics in Central Lampung as a Local History Learning Resource. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 17(1) DOI: 10.35445/alishlah.v17i1.6054.
- Hartanto, Wiwen. 2016. Inovasi Media Pembelajaran Mobile Learning ( M Learning): Implementasi, Efisiensi, Efektivitas, Daya Tarik. *Prosiding Jilid 2 : Peran Pendidikan Etika Dalam Membangun Peradaban Bangsa*, hlm. 408.
- Hidayat, U., Takunas, R., & Nur, R. F. (2025). Integration of Local Wisdom Values in Learning History Through a Contextual Approach. *Sosioedukasi*. DOI: <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v15i2.8019>.
- Kristanti, I., dan Umamah, N. (2019). *Jurnal Historica The Character-Based Modules and Their Influence Onhistorical Awareness of Students of Class XI Mipa 4 SMAN Pasirian*. *Historica*. Vol

3. No (2252). Hlm 78–89.
- Maslahah, W., dan Rofiah, L. (2019). Pengembangan Bahan Ajar (Modul) Sejarah Indonesia Berbasis Candi-Candi Di Blitar Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*. Vol 9. No(1). Hlm 32.
- Nisa, S. C., Sudrajat, A., & Fahri, A. (2024). Transformation of History Learning in the Digital Era: Application of Riau Local History as Interactive Educational Media. *Jurnal Iqra'*. DOI: <https://doi.org/10.25217/ji.v9i2.5061>.
- Novelianti, Y., Miftahuddin, M., Firdaus, D. W., et al. (2025). Heritage-Based Local History Education: The Tjilik Riwut House and the Development of Students' Historical Consciousness. *Diakronika*, 25(2), 160–173. DOI: <http://doi.org/10.24036/diakronika/vol25-iss2/4>.
- Pahlevi, M. R., Asmi, A. R., dan Yunani, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis History Mapping Pada Materi Sejarah Perkembangan Kota Palembang. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*. Vol 11. No (2). Hlm 146.
- Parakan, T. K. C., & Romadi. (2025). Heritage Encounters: Critical Place-Based Learning and the Making of Historical Awareness. *Indonesian Journal of History Education*. DOI: <https://doi.org/10.15294/ijhe.v10.i2.20820>.
- Permana, C., Sariudin, D., Supriatna, N., & Yulifar, L. (2025). Local History Learning Based on Family History. *Fajar Historia*. DOI: <https://doi.org/10.29408/fhs.v10i1.34191>.
- Pratama, A. H. (2025). Developing Contextual-Based History Learning Media: A Videoscribe Project on the Bongkotan Temple Site. *Indonesian Journal of History Education*. DOI: <https://doi.org/10.15294/ijhe.v10.i1.9944>.
- Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan media pembelajaran fisika menggunakan modul cetak dan modul elektronik pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol 7. No (1). Hlm 17–25.
- Sari, Bintari Kartika. 2017. Desain Pembelajaran Model ADDIE dan Implementasinya dengan Teknik Jigsaw. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan : Tema “Desain Pembelajaran di Era ASEAN Economic Community (AEC) Untuk Pendidikan Indonesia Berkemajuan”, 2017, 87-102, hlm. 94-96.
- Setiawan, I., Waheda, T., & Delbarto, K. A. C. (2024). Unearthing Heritage: Empowering High School History Teachers to Illuminate Local Narratives. *Journal of Social Knowledge Education*. DOI: <https://doi.org/10.37251/jske.v5i2.876>.
- Seixas, P., & Morton, T. (2021). The Big Six Historical Thinking Concepts. Nelson Education.
- Sianturi, C. (2025). Development of Local History Digital Modules to Increase the Learning Motivation of Senior High School Students. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(1), 210–224. DOI: <https://doi.org/10.23960/jpp.v15i1.pp210-224>
- Sudrajat, U., & Mulyadi. (2020). Pemanfaatan Situs Cagar Budaya Pelawangan dalam Pembelajaran Sejarah Lokal. *Patra Widya*. DOI: <https://doi.org/10.52829/pw.303>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Syahbuddin, S., Haryati, T., & Hidayat, A. G. (2025). Development of a Bima Local History Module Based on Study Tours in Local Course Learning for High School Students. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(4). DOI: <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3584>
- Van Doorselaere, J. (2025). Meaningful Learning Beyond the Textbook: Student Experiences During an Authentic Historical Inquiry on Local Heritage. *History Education Research Journal*, 22(1). DOI: 10.14324/HERJ.22.1.09.
- Wiyanarti, E., Supriatna, N., & Winarti, M. (2020). Pengembangan Sejarah Lokal sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah yang Kontekstual. *Factum: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*. 9(1). DOI: <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21666>.
- Wijaya, T., Alauwiyah, F., & Pahlevi, M. R. (2025). Local History and Cultural Heritage in 21st-Century History Education: A Systematic Review of Pedagogy, Skills, and Sustainability. *Journal of General Education and Humanities*. DOI: <https://doi.org/10.58421/gehu.v5i3.1121>.
- Yulifar, L., & Aman. (2023). Resources of History Learning in Conventional and Modern Continuum Lines. *Cakrawala Pendidikan*, 42(3). DOI: <https://doi.org/10.21831/cp.v42i3.63713>.